
**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (PADA
PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE PERIODE 2007-2010)**

*ANALYSIS OF INFLUENCE FACTORS TO THE CAPITAL STRUCTURE
OF MANUFACTURING COMPANY LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE
(FOOD AND BEVERAGE COMPANY IN 2007-2010)*

Anita Sarly Marentek

*Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi Manado 95115, Indonesia
Email: amarentek11@gmail.com*

ABSTRAK

Struktur modal (capital structure) merupakan perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif kausal. Penelitian ini merupakan eksploratori yang berusaha menemukan masalah yang mungkin dihadapi oleh para investor ataupun manajer keuangan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan, Resiko Bisnis, Profitabilitas, Struktur Modal. Kesimpulan dari hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa secara bersama-sama (simultan) Ukuran Perusahaan, Resiko Bisnis, Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal, ditolak

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Resiko Bisnis, Profitabilitas, Struktur Modal

ABSTRACT

Capital structure is the ratio or balance the company's long-term financing directed by comparison of long-term debt to equity. This type of research used in this research is quantitative causal. This is an exploratory study that is trying to find a problem that might be encountered oleh para investors or financial managers. Variables used in this research is the size of the company, Business Risk, Profitability, Capital Structure. The conclusion from the analysis results indicate that the hypothesis that together (simultaneously) Company Size, Business Risk, Profitability significant effect on the Capital Structure, rejected

Keywords: Company Size, Business Risk, Profitability, Capital Structure

1. PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan dengan berbagai tujuan yang hendak dicapai. Tujuan utama dari perusahaan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran dan keuntungan bagi para pemegang sahamnya (Brigham dan Houston, 2006). Salah satu cara untuk mencapai tujuan perusahaan adalah dengan meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Tujuan lain dari perusahaan yaitu mendapatkan laba dari tahun ke tahun serta menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Apabila suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya mengutamakan sumber dari perusahaan, maka akan sangat mengurangi ketergantungannya kepada pihak luar. Apabila kebutuhan data, sudah sedemikian meningkatnya karena pertumbuhan perusahaan dan dana dari sumber internal sudah digunakan semua maka tidak ada pilihan lain, selain menggunakan dana yang berasal dari luar perusahaan baik dari hutang (*debt financing*) maupun dengan mengeluarkan saham baru (*external equity financing*) dalam memenuhi kebutuhan dananya.

Penentuan proporsi hutang dan modal dalam penggunaannya sebagai sumber dana perusahaan berkaitan erat dengan istilah struktur modal. Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Suad Husnan, 2004). Struktur modal yang optimal merupakan perimbangan antara penggunaan modal sendiri dengan penggunaan pinjaman jangka panjang, maksudnya adalah seberapa besar modal sendiri dan seberapa besar hutang jangka panjang yang akan digunakan sehingga bisa optimal.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini mengambil judul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2010 (Studi Kasus Perusahaan Food and Beverages).

Perumusan Masalah

1. Apakah perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI Periode 2007-2010?
2. Bagaimana pengaruh risiko bisnis terhadap struktur modal perusahaan manufaktur perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI Periode 2007-2010?
3. Bagaimana pengaruh pertumbuhan asset terhadap struktur modal perusahaan manufaktur perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI Periode 2007-2010?
4. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan manufaktur perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI Periode 2007-2010?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal (DER) terhadap struktur modal perusahaan manufaktur perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI Periode 2007-2010.
2. Menganalisis pengaruh risiko bisnis terhadap struktur modal (DER) terhadap struktur modal perusahaan manufaktur perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI Periode 2007-2010.
3. Menganalisis pertumbuhan asset terhadap struktur modal terhadap struktur modal (DER) perusahaan manufaktur perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI Periode 2007-2010.
4. Menganalisis profitabilitas terhadap struktur modal (DER) terhadap struktur modal perusahaan manufaktur perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI Periode 2007-2010.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi seluruh pihak di antaranya adalah:

1. Bagi Investor dan Manajer Perusahaan, yaitu penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.
2. Bagi Kalangan Akademik dan Praktisi, yaitu menambah referensi bukti empiris sebagai rekomendasi penelitian yang dilakukan di Indonesia di masa yang akan datang.
3. Bagi Penulis, yaitu untuk memberikan tambahan pengetahuan empiris dan menguji pengetahuan yang telah didapatkan ketika kuliah untuk dapat diaplikasikan dalam menyusun penelitian dan mengolah data yang ada untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Tinjauan Pustaka

Struktur Modal

Struktur Modal (Capital Struktur) adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditujukan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri (Martono, 2007:240).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditujukan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan rata-rata total aktiva (Bambang Riyanto, 2001). Ukuran aktiva yaitu rata-rata penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun (Brigham dan Houston, 2006). Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses untuk mendapatkan sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk mendapat pinjaman dari kreditur akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki probabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan dalam industri, sebaiknya perusahaan dengan skala kecil akan lebih menghadapi ketidakpastian, karena perusahaan kecil lebih cepat bereaksi terhadap perubahan yang mendadak. Hal ini memungkinkan perusahaan besar tingkat *leverage* akan lebih besar dari pada perusahaan yang berukuran kecil.

Resiko Bisnis (*Business Risk*)

Berdasarkan pengertian risiko menurut Brigham dan Houston (2006), risiko didefinisikan sebagai peluang atau kemungkinan terjadinya beberapa peristiwa yang tidak menguntungkan. Risiko Bisnis adalah ketidakpastian yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Risiko bisnis tersebut merupakan risiko yang mencakup *intrinsic business risk*, *financial leverage risk*, dan *operating leverage risk*. Dalam perusahaan risiko bisnis akan meningkat jika menggunakan hutang yang tinggi. Hal ini juga akan meningkatkan kemungkinan kebangkrutan. Hasil penelitian membuktikan bahwa perusahaan dengan risiko yang tinggi seharusnya menggunakan hutang yang lebih sedikit untuk menghindari kemungkinan kebangkrutan.

Profitabilitas (*Profitability*)

Profitabilitas menurut Saidi (2004) adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Para investor menanamkan saham pada perusahaan adalah untuk mendapatkan *return*, yang terjadi dari *yield* dan *capital gain*. Semakin tinggi kemampuan memperoleh laba, maka semakin besar

return yang diharapkan investor. Seringkali pengamatan menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil. Meskipun tidak ada pembenaran teoritis mengenai hal ini, namun penjelasan praktis atas kenyataan ini adalah bahwa perusahaan yang *profitable* tidak memerlukan banyak pembiayaan dengan hutang. Tingkat pengembaliannya yang sangat tinggi memungkinkan perusahaan tersebut untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan mereka dengan dana yang dihasilkan secara internal (Brigham dan Houston, 2001).

Landasan Empiris

Penelitian yang berhubung dengan struktur modal telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, sehingga beberapa poin penting dari hasil penelitian sebelumnya dapat dijadikan dasar dalam penelitian ini, seperti penelitian yang dilakukan oleh Saidi (2004) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal dengan menggunakan variabel independent antara lain: Ukuran Perusahaan, Resiko Bisnis, Pertumbuhan Aset Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan, menghasilkan suatu temuan yang menyatakan bahwa secara simultan, semua variabel independen berpengaruh terhadap struktur modal. Namun, secara parsial hanya variabel risiko bisnis (*business risk*) berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal.

Hubungan Antara Variabel

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (DER)

Semakin besar ukuran perusahaan suatu perusahaan, maka kecenderungan untuk menggunakan dana eksternal juga akan semakin besar (Rajan dan Zingales, 1995, dalam Agus Sartono dan Ragil Sriharto, 1999). Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kebutuhan dana yang besar salah satu alternatif pemenuhan dananya adalah dengan menggunakan dana eksternal.

Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal (DER)

Menurut Weston dan Brigham (1994) serta Husnan (1996), setiap perusahaan akan menghadapi risiko sebagai akibat dari dilakukannya kegiatan operasi perusahaan, baik itu risiko bisnis maupun risiko hutang yang harus digunakan oleh perusahaan. Risiko bisnis berhubungan dengan jenis usaha yang dipilih dari kondisi ekonomi yang dihadapi. Sehingga terdapat hubungan negatif dan signifikan antara risiko bisnis terhadap struktur modal.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Pada umumnya perusahaan lebih menyukai pendapatan yang mereka terima digunakan sebagai sumber utama dalam pembiayaan untuk investasi. Apabila sumber dari dalam perusahaan tidak mencukupi maka alternatif lain yang digunakan adalah dengan menggunakan hutang baru kemudian mengeluarkan saham baru sebagai alternatif terakhir untuk pembiayaan. Struktur modal perusahaan ini akan mencerminkan permintaan kumulatif untuk pembiayaan yang eksternal. Perusahaan yang dapat menghasilkan laba yang besar dengan tingkat pertumbuhan yang lambat akan mempunyai tingkat *debt to equity ratio* yang rendah jika dibanding dengan rata-rata industri yang ada. Dilain pihak perusahaan yang cukup menguntungkan dalam industri yang sama akan memiliki tingkat *debt to equity ratio* (DER) yang relatif tinggi (Myers, 1984).

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif kausal. Penelitian kuantitatif kausal adalah penelitian pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan manajerial dan ekonomi diperusahaan yang bertujuan untuk mendapatkan bukti hubunganj sebab-akibat atau pengaruh dari variabel-variabel penelitian. Metode kuantitatif merupakan penelitian yang sifatnya dapat dihitung jumlahnya dengan menggunakan metode statistik (Kuncoro, 2007).

Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam hal ini, tempat penelitian adalah PIPM (Pusat Informasi Pasar Modal) Manado. Selain itu ditunjang dengan situs *web* yang diperoleh melalui www.idx.co.id. Waktu penelitian disesuaikan pada waktu setelah pelaksanaan studi Literatur, Indifikasi Masalah, Perumusan Masalahn Tujuan dan Mafaat Penelitian yang merupakan tahap yang harus terdefinisi dengan baik karena berdampak pada saat penelitian nanti.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini menempuh beberapa langkah diantaranya diadakan terlebih dahulu studi terhadap masalah yang akan diangkat dari beberapa literatur dan informasi dari internet yang ada. Selanjutnya diadakan identifikasi masalah, perumusan masalah, dan menentukan tujuan serta manfaat penelitian. Setelah itu diadakan persiapan untuk pencairan data yang diperlukan untuk dapat menganalisis masalah lewat pengumpulan data sekunder berupa laporan keuangan. Setelah semua data sudah rangkum maka diadakan pengolahan data dengan menggunakan teknik analisis *regrensi linear berganda*.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Subiyanto (1994;55). Populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generasi hasil penelitian. Sebagai suatu populasi kelompok, subjek ini harus memiliki ciri-ciri atau karateristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek yang lain. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverages* yang termasuk dalam industri manufaktur periode 2007-2010. Subiyanto (1994;56), menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari keseluruhan obyek (populasi) yang diambil sebagai obyek penelitian. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* Subiyanto (1994;85) dengan pertimbangan tertentu yaitu:

1. Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI pada Tahun 2007 sampai 2010.
2. Perusahaan menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) pada Tahun 2007 sampai 2010, serta memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang dibutuhkan.

Metode Pengumpulan Data

Data

Data adalah keterangan mengenai sesuatu yang berguna untuk menganalisa suatu permasalahan dan selanjutnya mencari alternatis pemecahan. Arsyad (2000;235). Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan dari *Indonesia Capital Directory* (ICMD).

Sumber Data

Menurut Indrianto dan Supomo (2002:47), data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dari data kuantitatif berupa laporan keuangan yang diambil pada Indonesia *Capital Market Directory* tahun 2006, tahun 2007, dan tahun 2009.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Ukuran Perusahaan (*Size*)

Merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan di-*proxy* dengan nilai logaritma natural dari total aset mengacu pada penelitian Kartini dan Tulus (2008).

Risiko Bisnis (*Bussiness Risk*)

Risiko Bisnis adalah ketidakpastian yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Risiko bisnis merupakan tingkat volatilitas pendapatan yang tinggi dari perusahaan yang akan mempunyai profitabilitas kebangkrutan yang tinggi. Semakin tinggi risiko suatu perusahaan akan menurunkan hutang. Risiko bisnis dalam penelitian ini diberi lambang BRISK. Proksi risiko bisnis diukur dengan standar deviasi EBIT dibagi total asset (Titman dan Wessels, 1988). Perusahaan yang mempunyai pendapatan yang stabil akan mampu memenuhi kewajibannya tanpa perlu menanggung suatu risiko kegagalan (Chang dan Rhee, 1990).

Kemapulabaan (*Profitability*)

Profitability adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan (Brigham dan Houston, 2001). *Rasio* profitabilitas terdiri dari dua jenis *rasio* yang menunjukkan laba dalam hubungannya dalam penjualan dan rasio yang menunjukkan efektivitas dan investasinya. Kedua rasio ini secara bersama-sama menunjukkan efektivitas rasio profitabilitas dalam hubungan antara penjualan dengan laba. Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin* (NPM) atau margin laba bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. *Margin* ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan (Martono dan Agus Harjito, 2005).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Akasha Wira International Tbk

Didirikan di bawah nama PT. Alfindo Putrasetia pada tahun 1985. Nama Perusahaan telah diubah beberapa kali, yang paling baru-baru ini sat di 2009, ketika namanya diubah menjadi PT. Akasha Wira Internasional Tbk. Perusahaan berdomosili di Jakarta, Indonesia, dengan kantor pusat berlokasi di Perkantoran Hijau Arkadia, Jalan TBC. Simatupang Kav. 88, Jakarta. Tanaman terletak di Jawa Barat dan Jawa Timur.

Aqua Golden Mississippi Tbk

Didirikan pada 23 Februari 1973 berdasarkan Akta Notaris No 24 dari Tan Thong Kie, SH. Perusahaan bergerak dalam bidang manufaktur dan pembotolan air minum. Perusahaan berdomisili di Jakarta, dan kantor pusat yang terletak di Jalan HR Rasuna Said, Jakarta. Pabrik Perusahaan terletak di Bekasi, Citeureup dan Mekarsari, Jawa Barat. Induk dari perusahaan adalah Groupe Danone, sebuah perusahaan perseroan terbatas, yang didirikan dan berkedudukan di Prancis.

Cahaya Kalbar Tbk

Didirikan di Pontianak dengan Akta No 1 tanggal 3 Februari 1968 dibuat di hadapan Mochamad Damiri, Notaris di Pontianak. Perusahaan terletak di Jalan Industri Selatan 3 blok GG No.1, kawasan industri Jababeka, Cikarang-Bekasi 17550, Propinsi Jawa Barat. Tanaman ini terletak di Jalan Industri Selatan Blok GG 3 No.1, kawasan industri Jababeka dan Pontianak-Kalimantan Barat. Perusahaan memiliki kepemilikan saham dianak perusahaan PT.Inticocoa Abadi Industri.

Davomas Abadi Tbk

Adalah Produsen terbesar di Indonesia dan eksportir mentega kakao dan kakao bubuk (secara kolektif disebut sebagai produk kakao). Perusahaan ini didirikan pada tahun 1990. Fasilitas produksi terletak di Tangerang, Jawa Barat. Perusahaan ini memiliki kapasitas produksi 100.800 metrik ton pertahun (tpa), sebuah tpa 40.320 lebih lanjut kapasitas akan datang on-stream sebelum tahun pertengahan 2007. Davomas terdaftar di BEJ sejak tahun 1994.

Delta Djakarta Tbk

Didirikan pada tahun 1932 dengan nama Archipel Brouwerij. Selama perkembangannya, kepemilikan pabrik telah diubah beberapa kali sampai PT.Delta Djakarta dibentuk pada tahun 1970. Didirikan dalam rangka investasi modal asing UU No.1 tahun 1967 sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No.11 tahun 1970 berdasarkan Akta Notaris Nomor 35 tanggal 15 Juni 1970 dari Abdul Latief,SH, Notaris di Jakarta. Perusahaan dan pabriknya berlokasi di jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur-Jawa Barat. Perusahaan memiliki 90 % kepemilikan di PT Jangkar Langsung Delta Indonesia (anak perusahaan). Anak perusahaan bertindak sebagai distributor tunggal produk perusahaan.

Fast Food Indonesia Tbk

Didirikan berdasarkan Akta No.20 tanggal 19 Juni 1978 dibuat dihadapan Sri Rahayu,SH. Perusahaan bergerak di bidang makanan dan restoran dan berkedudukan di Jalan.M.T.Haryono, Jakarta Indonesia. Pada Juni 2010, perusahaan memiliki outlet restoran sedangkan 373 141 gerai restoran berlokasi di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi dan sisanya berada di luar Jabodetabek. Perusahaan adalah pemilik tunggal dari waralaba KFC di Indonesia, didirikan oleh Gelael kelompok pada tahun 1978 sebagai pihak pertama yang memperoleh waralaba KFC di Indonesia. Perusahaan memulai restoran pertama pada Bulan Oktober 1979 di Jalan Melawai, Jakarta, dan keberhasilan ini stop kontak diikuti dengan membuka *outlet* lebih di Jakarta dan perluasan cakupan untuk kota-kota besar lainnya seperti Bandung, Semarang, Surabaya, Medan, Makassar dan Manado. Lanjutkan untuk mencapai keberhasilan dalam mengembangkan merek sebagai waralaba KFC Fastfood dibuat terkenal dan dominan di Indonesia.

Indofood Sukses Makmur Tbk

Didirikan di Republik Indonesia pada 14 Agustus 1990 dibawah nama PT. Indofood Sukses Makmur.Tbk asli penjeganya Inti Kusuma, berasarkan Akta Notaris No.228 dari Benny Kristianto,SH. Kantor pusat Perusahaan belokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 27, Jend. Sudirman Kav, 76-77, Jakarta, Indonesia, sedangkan pabriknya berlokasi di berbagai lokasi di Jawa, Sumatera, Kalimantan, Pulau Sulawesi dan Malaysia.

Mayora Indah Tbk

Didirikan dengan Akta No. 204 tanggal 17 Februari 1977 dari Poppy Savitri Parmanto, SH, pengganti dari Ridwan Suselo, SH notaris di Jakarta. Perusahaan berdomisili di gedung Mayora, Jln. Tomang Raya No 21-23, Jakarta sementara tanaman yang terletak di Tangerang dan Bekasi. Perusahaan mempunyai pemilikan langsung dan tidak langsung pada anak perusahaan PT. Sinar Pangan Timur.

Multi Bintang Indonesia Tbk

Didirikan pada 3 Juni 1929 berdasarkan Akta Notaris No. 8 Tahun Tjeerd Dijkstra, Notaris di Medan dengan nama NV Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen. Perusahaan berdomisili di Jakarta Selatan dengan kantor pusat berlokasi di Talavera Office Taman lantai 20, Jalan Jend. TB Simatupang Kav. 22-26, Jakarta 12430 dan tempat pembuatan bir terletak di Jalan Daan Mogot KM. 19, Tanggerang 15122 dan jalan Raya Mojosari Pacet KM. 50, Sampang Agung, Jawa Timur.

Pioneerindo Gourmet International Tbk

Didirikan berdasarkan Akta notaris Arikanti Natakusumah, SH, No. 84 tanggal 13 Desember 1983, di Jakarta. Saat ini, kegiatan utama dari perusahaan adalah menyediakan makanan dan minuman dengan menggunakan merek "*California Fried Chicken*" yang di singkat CFC, Sapo Oriental dan Cal Donat. Kantor Pusat terletak di Gedung Jaya Lt 6, Jalan M.H. Thamrin No. 12 Jakarta Pusat. Juni 2010, Jumlah *outlet* dimiliki oleh perusahaan dan anak perusahaan dan outlet waralaba di seluruh Indonesia masing-masing 223 *outlet*. Perusahaan mempunyai pemilikan langsung dan tidak langsung pada anak perusahaan: PT. Putra di Asia Perdana Indah dan PT. Mitra Pahlawan Pioneerindo.

Prasidha Aneka Niaga Tbk

Didirikan dengan nama PT. Aneka Bumi Asih pada 16 April 1974 berdasarkan Akta Notaris No. 7 dari Notaris Paulus Tamara. Perusahaan berkedudukan di Jln. Jend. Sudirman No. 47 Jakarta Selatan dan pabrik terletak di Jalan Ki Kemas Rindho, Kertapati, Palembang. Saat ini Perusahaan terlibat dalam pengolahan dan perdagangan produksi pertanian. Perusahaan mempunyai kepemilikan langsung dan tidak langsung pada anak perusahaan: PT Aneka Bumi Kencana Pelleting Pabrik, PT Aneka Widya Graha, PT Surabaya Pelleting Perusahaan, PT Tirta Harapan Bali dan PT Aneka Coffee Industri.

Sekar Laut Tbk

Didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 120 tanggal 19 Juli 1976 dari Soet jipto, SH, Notaris di Surabaya. Perusahaan bergerak dalam memproduksi kerupuk , saus tomat, saus sambal, dan siap untuk digunakan bumbu dan menjual produknya di pasar lokal dan internasional. Perusahaan dikendalikan oleh Goup Sekar. Pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo II/17 Siduarjo, Jawa Timur.

Perusahaan cabang kantor di Jalan Raya Darmo No. 23-25 Surabaya, Jawa Timur. Perusahaan memiliki kepemilikan 99,99% di PT. Pangan Lestari (anak perusahaan).

Siantar Top Tbk

Didirikan berdasarkan UU No.45 tanggal 12 mei, Endang Widjayanti tahun 1987, SH, Notaris di Sidoarjo sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan, terutama yang terlibat dalam industri makanan ringan, makanan ringan yang mie, kerupuk, dan permen. Perusahaan berkedudukan di Sidoarjo, Jawa Timur dengan pabrik yang berlokasi di Sidoarjo (Jawa Timur), Medan (Sumatera Utara), dan Bekasi (Jawa Barat). Kantor pusat terletak di Jalan Tambak Sawah No. 21-23 Waru, Sidoarjo. Produk ini dipasarkan di dalam dan luar negara, negeri terutama Asia.

Sinar Mas Agro Resources and Technology (SMART) Tbk

Didirikan pada tahun 1962, perkebunan sawit SMART saat ini memiliki cakupan areal total sekitar 137.500 hektar (termasuk pemegang kecil). SMART juga mengoperasikan 15 pabrik, tanaman kernel crushing dan empat kilang. SMART mencatatkan sahamnya di BEI pada tahun 1992. SMART adalah anak perusahaan dari Golden Agri-Resources Ltd (“GAR”), yang merupakan salah perusahaan berbasis kelapa sawit terbesar di dunia yang terdaftar di bursa Singapura. SMART juga mengelola seluruh perkebunan kelapa GAR Minyak, yang memiliki total area perkebunan 445.100 hektar (termasuk pemegang kecil) di Indonesia, pada tanggal 31 maret 2011. Ini manfaat hubungan SMART dengan skala ekonomisnya dalam hal manajemen perkebunan, teknologi informasi, penelitian dan pengembangan, pembelian bahan baku, dan akses ke jaringan pemasaran yang luas, baik domestik dan internasional.

Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk

Didirikan pada 26 Januari 1990, berdasarkan pada Akta Notaris No. 143 dari Winanto Wiryomartani, SH dibawa nama PT. Asia Intiselera. Perusahaan komitmen untuk memastikan produk premium kepuasan pasar dan tinggi kualitas pengiriman diakui dengan pencapaian ISO 9001:2002 sertifikat, HACCP sertifikat dan sertifikat halal.

Tunas Baru Lampung Tbk

Didirikan pada tahun 1973, PT. Tunas Baru Lampung adalah anggota perusahaan dari Grup Sungai Budi yang didirikan pada tahun 1947 dan merupakan pelopor dalam industri pertanian Indonesia. PT. Tunas Baru Lampung mulai beroperasi di Lampung sejak pada awal tahun 1970, kami telah berkembang menjadi salah satu produsen sayuran terbesar dan terendah biaya minyak goreng. PT. Tunas Baru Lampung adalah publik yang terdaftar di BEJ pada 14 Feb 2000.

Ultra Jaya Milk Industry Tbk

Didirikan oleh UU No. 8 tanggal 2 November 1971 Akta No. 71 tanggal 29 desember 1971 dibuat sebelum Komar Andasmita, SH, Notaris di Bandung. Perusahaan induk memiliki kantor pusat dan pabrik berlokasi di Jalan Raya Cimareme 131, Padalarang, Bandung, Jawa Barat. Maksud dan tujuan bisnis induk perusahaan bergerak dalam industri, pertanian perkebunan, *husbandary* hewan dan perikanan darat/laut, dan perdagangan.

Pembahasan

Ukuran Perusahaan (X1) tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal (Y), tidak signifikan karena baik perusahaan besar maupun kecil memiliki pola pembiayaan yang sama dalam hal ini lebih banyak mengeluarkan hutang sehingga Ukuran Perusahaan (X1) tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal (Y). Seperti pada penelitian sebelumnya dalam jurnal “ Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Struktural Emiten Sektor Ritel di BEI “ dalam kesimpulannya di tulis bahwa berdasarkan Analisis Sektor Ritel di BEI selama periode 2000-2005 menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal (Wijaya dan Haedianto). Hal ini juga yang terdapat dalam penelitian saya, bahwa tingkat probabilitas sebesar 0,079 (7,9%) yang berada di atas 5%. Dalam penelitian saya ini juga menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal.

Resiko Bisnis (X2) tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal (Y), karena Resiko Bisnis tidak mencerminkan apa yang terjadi dengan kejadian eksternal, misalnya; ekonomi, politik dan internasional. Hal ini juga dapat di lihat dari tingkat probabilitas sebesar 0,343 (34,3%) yang berada di atas 5%.

Profitabilitas (X3) berpengaruh terhadap Struktur Modal (Y) karena Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Sedangkan modal sendiri perusahaan dihasilkan dari laba dimana modal sendiri merupakan unsur Struktur Modal. Hal ini juga dapat dilihat dari tingkat probabilitas sebesar 0,047 (14,7%) yang berada di atas 5%.

5. PENUTUP

Kesimpulan

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan (X1) tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal (Y), ditolak.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis kedua menyatakan bahwa Resiko Bisnis (X2) tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal (Y), ditolak.
3. Hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis ketiga menyatakan bahwa Profitabilitas (X3) tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal (Y), ditolak.
4. Hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa secara bersama-sama (simultan) Ukuran Perusahaan (X1), Resiko Bisnis (X2), Profitabilitas (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal (Y), ditolak.

Saran

1. Oleh karena variabel Ukuran Perusahaan (X1) tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal (Y) maka disarankan, investor untuk tidak menggunakan informasi dalam pembuatan keputusan investasi. Oleh karena variabel resiko Bisnis (X2) tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal (Y) maka disarankan, investor untuk tidak menggunakan informasi dalam pembuatan keputusan investasi.
2. Oleh karena variabel Profitabilitas (X3) berpengaruh terhadap Struktur Modal (Y) maka disarankan, untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan sebagai sumber Struktur Modal.

DAFTAR PUSTAKA**Buku**

- [1] Brigham dan Houston, (2006). “ *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* “, Edisi Kesepuluh, Salemba Empat, Jakarta.
- [2] Brigham, Eugene F dan Joel F Houston. (2001). *Manajemen Keuangan*. Edisi Delapan. Jakarta.
- [3] Gurajati, Damogar, Sumarni Zain. (1999). *Ekonometrika Dasar*. (Edisi Bahasa Indonesia), Penerbit Erlangga, Cetakan 4. Jakarta.
- [4] Husnan, Suad. (2004). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Buku 1. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- [5] Martono, SU. (2007). *Manajemen Keuangan*. Edisi 6 cetakan keenam. UII. Cangdongcatur, Depok Sleman, Yogyakarta.
- [6] Martono, Agus Harjito, (2005), *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Ekonisia, Yogyakarta.
- [7] Riyanto, Bambang. (2001). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4 Cetakan Ketujuh. BPFE UGM. Yogyakarta.
- [8] Sartono, Agus R. (2000), *Manajemen Keuangan*, Edisi Ketiga, BPFE-UGM, Yogyakarta.
- [9] Weston, J. Fred, Eugene F. Brigham, (1990), *Manajemen Keuangan*, Edisi Sembilan, Penerbit Erlangga, Jakarta.